

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki keterkaitan serta terdapat kesamaan dan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu :

1. Pratama (2022)

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel independen adalah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi. Variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel yang digunakan adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi. Teknik analisis data dengan *Statistical Package for The Social Sciences*. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel independen kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi, dan variabel independen kecurangan akuntansi.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi. Sedangkan pada penelitian saat

ini menggunakan sampel karyawan di SKPD Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.

- b. Teknik analisis data dengan *Statistical Package for The Social Sciences*. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

2. Budiarmaja & Ramadhan (2022)

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh antar variabel yaitu pengendalian internal, SOP perusahaan, dan auditor professionalism dengan tindakan pencegahan kecurangan secara simultan dan parsial. Variabel independen terdiri dari pengendalian internal, SOP perusahaan, dan auditor professionalism. Variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan roti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2017-2020. Teknik analisis data menggunakan *Multiple Linear Regression Analysis* menggunakan SPSS. Hasil penelitian yaitu pengendalian internal, SOP perusahaan, dan auditor professionalism berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel independen yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan roti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2017-2020. Sedangkan pada penelitian saat ini

menggunakan sampel karyawan di SKPD Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.

- b. Variabel independen pengendalian internal dan auditor professionalism. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- c. Variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel dependen adalah kecurangan akuntansi.
- d. Teknik analisis data dengan *Multiple Linear Regression Analysis* menggunakan SPSS. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

3. Setyaningsih & Nengzih (2020)

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengendalian internal, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi membantu Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mencegah kecurangan. Variabel independen terdiri dari pengendalian internal, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi. Variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan. Sampel yang digunakan yaitu UKM di bidang industri pertanian di Provinsi Lampung, Indonesia. Teknik analisis data menggunakan *Multiple Linear Regression Analysis* menggunakan SPSS. Hasil penelitian yaitu pengendalian internal, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah UKM bidang industry pertanian di Provinsi Lampung yaitu karyawan di PT. XYZ sebanyak 70 responden bagian Business Control, Human Capital, Finance, Marketing, dan Operations. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan di SKPD Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel dependen adalah kecurangan akuntansi.
- c. Teknik analisis data dengan *Multiple Linear Regression Analysis* menggunakan SPSS. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

4. Indiraswari et al. (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kecurangan akuntansi dan pengaruh directors' gender dalam memoderasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kecurangan akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu kompensasi eksekutif, gender direktur, kecurangan akuntansi. Sampel penelitian adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik analisis data menggunakan *multiple regression methods* dan *moderated regression analysis (MRA)*. Hasil penelitian yaitu kompensasi eksekutif dan gender direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi.
- b. Menggunakan variabel independen yaitu kompensasi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan data primer berupa kuesioner.
- b. Sampel yang digunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2018. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- c. Variabel moderasi yaitu gender direktur. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
- d. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression methods* dan *moderated regression analysis*. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

5. Arief Rachmat & Sunaryo (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah besarnya pengaruh penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), gaya kepemimpinan, dan audit internal terhadap kinerja karyawan. Variabel independen adalah Standar operasional prosedur (SOP), gaya kepemimpinan dan audit internal. Variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Sampel yang digunakan adalah PT. Mega pesanggrahan indah di Kota Depok. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian

yaitu Standar operasional prosedur tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, gaya kepemimpinan dan audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada menggunakan variabel independen yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan PT. Mega pesanggrahan indah di Kota Depok. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Menggunakan variabel independen gaya kepemimpinan dan audit internal. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- c. Menggunakan variabel dependen kinerja karyawan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel dependen kecurangan akuntansi.

6. Ahmad (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada pendeteksian kecurangan di antara bank-bank yang beroperasi di Yordania dengan pengaruh pengendalian internal sebagai moderasi. Variabel independen adalah sistem informasi akuntansi. Variabel dependen yaitu pendeteksian kecurangan. Variabel moderasi adalah pengendalian internal. Sampel yang digunakan adalah karyawan di bank yang beroperasi di Yordania sebanyak 240 orang. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation*

Model (SEM) menggunakan PLS 3. Hasil penelitian yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan dan pengendalian internal sangat memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pendeteksian kecurangan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi.
- b. Teknik analisis data dengan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS 3.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- d. Sampel yang digunakan yaitu karyawan perbankan di Yordania sebanyak 240 orang. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- e. Menggunakan variabel moderasi yaitu pengendalian internal. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
- f. Menggunakan variabel dependen yaitu pendeteksian kecurangan. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu kecurangan akuntansi.

7. Puspitarani (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Internal Control* dan penerapan *Standard Operating Procedure (SOP)* terhadap pencegahan kecurangan pengadaan barang dan jasa dengan penalaran etis sebagai variabel moderating. Variabel independen adalah internal control dan penerapan

standard operating procedure. Variabel dependen adalah pencegahan kecurangan pengadaan barang dan jasa. Variabel moderasi yaitu penalaran etis. Sampel yang digunakan adalah unit kerja di Universitas Islam Negeri Alauddin dari 6 fakultas. Teknik analisis data menggunakan *multiple linear regression analysis* dan regresi moderasi. Hasil penelitian adalah semakin baik pengendalian internal dan Standar Operasional Prosedur maka semakin baik pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel independen yaitu penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah unit kerja Universitas Islam Negeri Alauddin. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Menggunakan variabel independen yaitu pengendalian internal. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu Standar Operasional Prosedur, sistem informasi akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi.
- c. Menggunakan variabel moderasi yaitu penalaran etis. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
- d. Menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

8. Chasanah (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, integritas terhadap kecurangan akuntansi. Variabel independen adalah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, integritas, dan kecurangan akuntansi. Variabel dependen adalah kecurangan akuntansi. Sampel yang digunakan adalah pegawai BPR di Magelang. Teknik analisis data menggunakan *Multiple Linear Regression Analysis*. Hasil penelitian yaitu Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Integritas berpengaruh negative dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan variabel dependen kecurangan akuntansi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu variabel pengendalian internal, asimetri informasi, dan integritas. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu Standar Operasional Prosedur, sistem informasi akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi.
- b. Sampel yang digunakan yaitu pegawai BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) di Magelang. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel

karyawan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.

- c. Teknik analisis data dengan *Multiple Linear Regression Analysis* menggunakan SPSS. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

9. Animah. et al. (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keseusian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal. Variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel penelitian adalah karyawan pada 88 travel agent yang tergabung di dalam ASITA yang ada di kota Mataram. Teknik analisis data menggunakan *multiple linear regression analysis*. Hasil penelitian adalah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi.
- b. Menggunakan variabel dependen kecurangan akuntansi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan yaitu karyawan dari 88 travel agent yang tergabung dalam ASITA.
- b. Menggunakan variabel independen pengendalian internal. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel pengendalian internal.
- c. Teknik analisis data dengan *Multiple Linear Regression Analysis* menggunakan SPSS. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

10. Nurlaeliyah & Anisykurlillah, (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejumlah faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Variabel independen adalah keefektifan pengendalian internal kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi. Variabel dependen adalah kecurangan akuntansi. Variabel intervening adalah perilaku tidak etis. Sampel yang digunakan adalah 61 pengurus koperasi wanita di Kota Semarang. Teknik analisis data adalah menggunakan *multiple linier regression Analysis*. Hasil penelitian adalah kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh perilaku tidak etis dan keefektifan pengendalian internal, sedangkan perilaku tidak etis dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen kecurangan akuntansi.

- b. Menggunakan variabel independen kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah 61 pengurus koperasi wanita di Kota Semarang. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah pengendalian internal dan asimetri informasi, Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen Standar Operasional Prosedur, Sistem Informasi Akuntansi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi.
- c. Teknik analisis data dengan *Multiple Linear Regression Analysis*. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

11. Alou et al. (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel yang digunakan adalah kesesuaian kompensasi, moralitas, pengendalian internal. Sampel yang digunakan adalah CV. Fapon Putra Perkasa, CV. Fanondiozan Indah Lestari, CV. Nimanga, CV. Esaketer di Manado. Teknik analisis data menggunakan *multiple linear regression analysis*. Hasil penelitian adalah kesesuaian kompensasi dan moralitas tidak

memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berpengaruh adalah pengendalian internal perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan yaitu kesesuaian kompensasi, dan variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan akuntansi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan adalah karyawan CV. Fapon Putra Perkasa, CV. Fanondiozan Indah Lestari, CV. Nimanga, CV. Esaketer di Manado. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu moralitas manajemen dan keefektifan pengendalian internal. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen Standar Operasional Prosedur, Sistem Informasi Akuntansi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi.
- c. Teknik analisis data dengan *Multiple Linear Regression Analysis*. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan PLS.

12. Purnomo & Khafid (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Variabel adalah perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi,

dan ketaatan aturan akuntansi. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 83 responden dari dinas di Kabupaten Kendal. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan alat analisis WarpPLS 8.0. Hasil penelitian adalah efektivitas dari pengendalian internal kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis berpengaruh pada kecurangan akuntansi, tetapi kepatuhan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kesesuaian kompensasi.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan akuntansi.
- c. Teknik analisis data yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan PLS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan yaitu 83 responden dari dinas di Kabupaten Kendal. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel karyawan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bangkalan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu perilaku tidak etis dan ketaatan akuntansi. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen Standar Operasional Prosedur, Sistem Informasi Akuntansi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Pratama (2022)	Pengaruh pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Variabel independen : pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi. Variabel dependen : kecenderungan kecurangan akuntansi	Seluruh pegawai Badan Pengelolaa n Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi	<i>Package for The Social Sciences</i>	Terdapat pengaruh signifikan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2	Budiatmaja & Ramadhan (2022)	Pengaruh pengendalian internah, SOP perusahaan, dan audit profesionalis m terhadap pencegahan kecurangan	Variabel independen : pengendalian internah, SOP perusahaan, dan audit profesionalis m Variabel dependen : pencegahan kecurangan	perusahaan roti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2017-2020	Analisis regresi linier berganda	pengendalian internah, SOP perusahaan, dan audit profesionalis m berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan
3	Setyaningsih & Nengzih (2020)	Pengaruh pengendalian internal, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi membantu Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mencegah kecurangan	Variabel independen: pengendalian internal, budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi. Variabel dependen: pencegahan kecurangan.	UKM bidang pertanian yang ada di Lampung, Indonesia.	Analisis regresi linier berganda	Pengendalian internal, budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.
4	Indiraswari et al. (2020)	Pengaruh kompensasi eksekutif	Variabel independen: kompensasi	Laporan keuangan yang	Analisis regresi berganda	Kompensasi eksekutif dan gender

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		terhadap kecurangan akuntansi dan pengaruh directors' gender dalam memoderasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kecurangan akuntansi	eksekutif. Variabel moderasi: directors gender. Variabel dependen: kecurangan akuntansi.	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018	analisis regresi moderasi	direktur dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
5	Arief Rachmat & Sunaryo (2020)	Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP), gaya kepemimpinan, dan audit internal terhadap kinerja karyawan	Variabel independen : Standar Operasional Prosedur (SOP), gaya kepemimpinan, dan audit internal. Variabel dependen : kinerja karyawan	PT. Mega pesanggrahan indah di Kota Depok	Regresi linear berganda	Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, gaya kepemimpinan, dan audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan
6	Ahmad (2019)	pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada pendeteksian kecurangan di antara bank-bank yang beroperasi di Yordania dengan pengaruh pengendalian internal sebagai moderasi	Variabel independen : sistem informasi akuntansi. Variabel dependen : pendeteksian kecurangan akuntansi. Variabel moderasi : pengendalian internal	Bank yang beroperasi di Yordania	SEM-PLS	sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan. Pengendalian internal sangat memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pendeteksian kecurangan.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7	Puspitarani (2019)	pengaruh Internal Control dan penerapan Standard Operating Procedure (SOP) terhadap pencegahan kecurangan dan penalaran etis sebagai moderasi	Variabel independen : pengendalian internal dan standar operasional prosedur. Variabel dependen : pencegahan kecurangan dan variabel moderasi adalah penalaran etis	Unit kerja di beberapa fakultas Universitas Islam Negeri Alauddin	Analisis regresi berganda dan regresi moderasi	Pengendalian internal dan Standar Operasional Prosedur berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Dan penalaran etis memoderasi.
8	Chasanah (2018)	Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, integritas terhadap kecurangan akuntansi	Variabel independen : pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, integritas. Variabel dependen : kecurangan akuntansi	Pegawai Bank Pengkreditan Rakyat di Magelang	Analisis regresi linier berganda.	Seluruh variabel independen berpengaruh negative terhadap kecurangan akuntansi.
9	Animah. et al. (2018)	Pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Variabel independen : kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal. Variabel dependen : kecenderungan kecurangan	travel agent yang tergabung di dalam ASITA yang ada di kota Mataram dari 88 travel agent	Analisis regresi linier berganda	Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			akuntansi			negatif terhadap kecurangan akuntansi.
10	Nurlaeliyah & Anisykurillah (2017)	Sejumlah faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi	Variabel independen : keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi. Variabel dependen : kecurangan akuntansi. Variabel intervening : perilaku tidak etis.	61 pengurus koperasi wanita di Kota Semarang.	Analisis regresi linear berganda.	kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh perilaku tidak etis dan keefektifan pengendalian internal. Perilaku tidak etis dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh
11	Alou et al. (2017)	Pengaruh kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Variabel independen : kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan keefektifan pengendalian internal. Variabel dependen : kecurangan akuntansi	Karyawan di CV. Fapon Putra Perkasa, CV. Fanondioza Indah Lestari, CV. Nimanga, CV. Esaketer di Manado	Analisis regresi linier berganda	Kesesuaian kompensasi dan moralitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pengendalian internal perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
12	Purnomo & Khafid (2017)	Pengaruh perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.	Variabel independen: perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi. Variabel dependen : kecurangan akuntansi	83 responden dari dinas di Kabupaten Kendal	PLS-SEM	efektivitas dari pengendalian internal kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis berpengaruh negative pada kecurangan akuntansi, tetapi kepatuhan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi.

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Standar Operasional Prosedur	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Ketaatan Aturan Akuntansi	Kesesuaian Kompensasi
A. Pencegahan Kecurangan Akuntansi					
1	Setyaningsih & Nengzih (2020)		B		
2	Budiatmaja & Ramadhan (2022)	B			
3	Puspitarani (2019)	B			
B. Kecurangan Akuntansi					
4	Pratama (2022)			B	B
5	Indiraswari et al. (2020)				TB
6	Chasanah (2018)		B		B
7	Animah. et al. (2018)		TB		B
8	Nurlaeliyah & Anisykurlillah (2017)			TB	B
9	Alou et al. (2017)				TB
10	Purnomo & Khafid (2017)			TB	B
C. Pendeteksian Kecurangan					
11	Ahmad (2019)		B		
D. Kinerja Karyawan					
12.	Arief Rachmat & Sunaryo (2020)	TB			

Keterangan :

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agency

Menurut Scott (1997) teori keagenan merupakan suatu kontrak antara principal dengan agen dan prinsip utama dari teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerjasama dimana pihak tertentu (principal) mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada pihak lain (agent). Dalam organisasi perusahaan, principal adalah pemangku kepentingan dan agent adalah manajemen.

Menurut Nurmalasari (2020) pada sektor publik terdapat suatu hubungan antara rakyat (principal) dengan legislatif (agen), dan legislatif (principal) dengan eksekutif (agen). Dalam hubungan rakyat dengan legislatif, pengendalian dan pendelegasian wewenang rakyat untuk legislatif tidak terdapat kejelasan sehingga memungkinkan tindakan kecurangan dalam kegiatan penganggaran. Principal (pemerintah) tidak selalu memberi keputusan untuk memenuhi kepentingan agen (rakyat).

Berdasarkan asumsi teori agensi bahwa setiap individu termotivasi untuk mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan prinsipal dan agen. Menurut Alou et al. (2017) konflik kepentingan ini terjadi akibat dari perbedaan tujuan antara pemangku kepentingan dan manajemen, dimana pemangku kepentingan ingin mendapat laba yang besar sedangkan manajemen ingin mendapatkan bonus yang besar.

Perbedaan kepentingan antara principal dan agen akan menimbulkan asimetri informasi dan dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi. Untuk meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi maka diperlukan suatu

Standar Operasional Prosedur, efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan juga kesesuaian kompensasi sebagai acuan principal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2.2.2 Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) menurut Puspitarani (2019) berfungsi membentuk sistem dan aliran kerja yang teratur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. SOP juga menggambarkan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku dan menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Menurut Rahayu (2019) tujuan dari dibuatnya Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah untuk menciptakan komitmen mengenai tanggung jawab yang diemban oleh satuan unit kerja dari instansi pemerintah dan juga untuk mewujudkan *good governance*. Penentuan dan keefektifan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan benar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meminimalisir suatu tindakan kecurangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dari Korupsi, Kolusidan Nepotisme dan untuk mewujudkan kinerja pemerintahan yang optimal, diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan.

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2011 menegaskan bahwa tujuan dari adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah untuk memberikan panduan bagi seluruh instansi pemerintah dalam

mengidentifikasi, menyusun, mendokumentasikan, mengembangkan, mengontrol serta mengevaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintah sesuai dengan tugas dan fungsi aparaturnya pemerintah.

Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan sebagai sarana tata urutan dari pelaksanaan dan pengadministrasian pekerjaan harian sebagaimana metode yang ditetapkan untuk menjamin konsistensi dan proses kerja yang sistematis. Secara keseluruhan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengandung sejumlah aturan yang harus dipatuhi oleh karyawan. Standar Operasional Prosedur (SOP) secara otomatis membuat karyawan lebih disiplin dalam bekerja karena adanya sanksi untuk tindakan yang tidak sesuai (Sulam et al., 2019).

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart, n.d. (2018:36) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi menurut Melasari & Sukei (2022) adalah sebuah sistem yang memproses data mengenai seluruh kegiatan transaksi pada suatu organisasi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian suatu kegiatan instansi. Seluruh kegiatan transaksi seperti penjualan, pembelian, penyusutan aset, pendapatan, kewajiban, biaya, laba, dan ekuitas seluruhnya dapat diinput dalam Sistem Informasi Akuntansi.

Kualitas sistem informasi akuntansi sangat berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Semakin akurat dan tepat informasi yang dihasilkan akan meningkatkan kualitas informasi. Menurut Romney & Steinbart, n.d. (2018:38) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menghasilkan informasi yang ditunjukkan kepada para pemakai eksternal yaitu pemerintah, investor, ekonom, praktisi, analis; dan para pemakai internal yaitu direktur, manajer, maupun supervisor. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dirancang dengan baik dapat menambah nilai bagi organisasi yaitu :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi ilmu, pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasoknya.

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting menurut Romney & Steinbart, n.d. (2018:37), yaitu :

1. Hardware dan Software yang merupakan suatu perangkat dan program yang digunakan dalam penggunaan aplikasi untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, dan mengeleluarkan suatu informasi dalam kegiatan akuntansi.
2. Pengguna (*Brainware*) merupakan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

3. Prosedur yang merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi untuk memperoleh informasi.
4. Database yang merupakan kumpulan dari data yang akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan kebutuhan pemakai yang tersimpan dengan baik dalam perangkat sistem.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
6. Kontrol internal dan langkah-langkah keamanan yang mengamankan data Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Tujuan dari adanya penggunaan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi, yaitu untuk mengevaluasi dan memperbaiki tingkat keandalan suatu informasi akuntansi. Selain itu sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai penyedia catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan.

2.2.4 Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Aulia (2018), aturan merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh individu. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa untuk digunakan sebagai dasar pedoman dalam penyusunan laporan. Aturan akuntansi dibutuhkan untuk menjaga keandalan suatu informasi dan menghindari kesalahan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Ketaatan aturan akuntansi

adalah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Dalam standar akuntansi terdapat aturan yang dikeluarkan oleh IAI yang harus digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintah disebut sebagai SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) sedangkan standar akuntansi yang digunakan untuk kegiatan bisnis disebut sebagai SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Prinsip akuntansi merupakan aturan yang dijadikan pedoman untuk bertindak dalam kegiatan akuntansi di perusahaan. Penerapan prinsip yang dikeluarkan oleh IAI antara lain :

1. Tanggung jawab profesi. Yaitu seorang profesi harus selalu bertanggung jawab dalam pekerjaannya, seorang profesi juga harus memelihara kepercayaan masyarakat dengan menjalankan tanggung jawab pekerjaan tersebut.
2. Kepentingan publik. Yaitu seorang akuntan harus senantiasa memperhstikan pelayanan yang diberikan pada publik.
3. Integritas. Yaitu mengharuskan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa menyimpan rahasia kepada penerima jasa.
4. Kehati-hatian. Yaitu kewajiban untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan.

5. Kerahasiaan. Yaitu kewajiban untuk menghormati rahasia yang dimiliki penerima jasa selama melakukan pekerjaan tersebut. Kecuali bila ada kewajiban hukum yang mengharuskan untuk mengungkapkan.
6. Obyektifitas. Yaitu harus bersikap adil, tidak berprasangka, tidak memihak serta tidak berada di bawah pengaruh pihak lain.
7. Konsistensi. Yaitu menuntut agar standar yang ditetapkan dapat diterapkan secara konsisten dan tidak diubah-ubah, kecuali terdapat suatu alasan yang dapat dibenarkan.
8. Standar teknis. Yaitu seorang professional dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar teknis yang relevan.

2.2.5 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kuntadi et al. (2022) untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi dalam bekerja dan meningkatkan kinerja para karyawan adalah dengan memberikan kompensasi yang sesuai. Kompensasi merupakan keseluruhan balas jasa yang diberikan kepada pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan lainnya.

Menurut Pratama, (2022) kesesuaian kompensasi adalah nilai yang diterima oleh pegawai atau karyawan yang sesuai dengan apa yang telah diberikannya kepada organisasi dengan melihat hasil dari penghitungan kinerja pegawai atau karyawan tersebut. Kompensasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan meningkatkan kinerja pegawai.

Bentuk kompensasi yang diberikan kepada pegawai terdiri dalam dua bentuk yaitu:

1. Kompensasi yang bersifat financial

Bentuk kompensasi ini ada dua macam, yaitu kompensasi langsung, dalam bentuk upah, gaji, bonus, atau komisi. Kompensasi tidak langsung dalam bentuk liburan, berbagai macam asuransi, jasa seperti perawatan anak, dan sebagainya.

2. Kompensasi yang bersifat non financial

Bentuk kompensasi ini seperti pujin, menghargai diri sendiri, promosi, jabatan, dan pengakuan yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktivitas, dan kepuasan.

2.2.6 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan merupakan suatu tindakan kesengajaan untuk menyalahkan suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari fakta material yang mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan merugikan (Aulia, 2018). Kecurangan akuntansi merupakan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan adalah adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, kemampuan, kompetensi, dan arogansi.

Jenis kecurangan akuntansi menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah :

1. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriations*) : yaitu melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi. Misalnya pencurian dalam pengadaan barang atau jasa, atau penggelapan uang kas.
2. Korupsi (*Corruption*) : yaitu penipu secara salah menggunakan pengaruh mereka dalam transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan bagi pribadi. Misalnya yang sering terjadi adalah kasus suap pada KAP.
3. Kecurangan pada laporan keuangan (*Fraudulent Statements*) : yaitu dengan memalsukan atau memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh opini wajar. Misalnya dengan menambahkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran.

Standar Audit 240 (2013: P2) menjelaskan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat timbul karena adanya kecurangan ataupun kesalahan. Jika suatu risiko timbul atas dasar tindakan yang disengaja, diklasifikasikan sebagai kecurangan. Namun jika suatu risiko timbul karena perbuatan tidak disengaja, disebut sebagai kesalahan. Menurut IAI, kecurangan akuntansi merupakan salah satu jenis kecurangan yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu dengan penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Standar Operasional Prosedur Terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Rahayu (2019), Standar Operasional Prosedur merupakan suatu dokumen yang berisi tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat

efektif dan efisien. Standar Operasional Prosedur berlandaskan pada sistem manajemen kualitas yaitu sekumpulan prosedur terdokumentasi yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu.

Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan sebagai pedoman untuk suatu instansi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam suatu Standar Operasional Prosedur juga terdapat penjelasan mengenai sanksi untuk ketidaksesuaian yang terjadi. Dengan demikian secara otomatis dapat membuat karyawan lebih disiplin dalam bekerja dan tindakan kecurangan akuntansi tidak akan terjadi.

Berdasarkan *Agency Theory* bahwa perbedaan kepentingan antara principal dengan agen dapat menyebabkan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi maka diperlukan suatu pengendalian internal yang efektif dapat dijadikan principal untuk mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan oleh agen dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Salah satu upaya pengendalian internal adalah dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur untuk memastikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh principal dapat dijalankan dengan baik oleh agen. Dengan diterapkan dan disiplinnya suatu Standar Operasional Prosedur juga dapat digunakan oleh principal maupun agen sebagai pedoman dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, maka tindakan kecurangan akuntansi tidak akan terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarani (2019) Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

akuntansi. Dan hasil penelitian dari Mussa et al. (2020) menyatakan bahwa perlunya pengendalian internal dengan bekerja sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Artinya bahwa dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, efektif, efisien, dinamis dan taat pada hukum maka dapat mengurangi tindakan kecurangan dalam kegiatan akuntansi.

2.3.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Romney & Steinbart, n.d. (2018:36) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Menurut Istiqomah (2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digunakan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dari suatu instansi sehingga kecurangan akuntansi tidak akan terjadi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem pengolahan data dengan menggunakan teknologi software maupun hardware. Perkembangan dari sistem juga dibutuhkan untuk menggantikan sistem lama yang tidak efisien menjadi lebih efisien.

Dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur pengendalian, maka efektivitas sistem informasi akuntansi juga sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Informasi yang dihasilkan

dari Sistem Informasi Akuntansi akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan *Agency Theory* salah satu permasalahan yang dapat terjadi dan menimbulkan tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh agen adalah terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Ketika Sistem Informasi Akuntansi dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk principal dapat memperoleh informasi keuangan yang sebenarnya, maka tidak akan terjadi perbedaan informasi yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi.

Aditama (2020) menjelaskan bahwa semakin baik efektivitas sistem informasi akuntansi dalam menyediakan informasi maka akan semakin baik pula informasi yang dihasilkan. Dengan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sangat berguna untuk mengurangi tindakan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan para pemangku kepentingan.

2.3.3 Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Fadhilah, Abdullah, dan Suhartono (2021) faktor yang menyebabkan kecurangan akuntansi disebabkan oleh ketidaktaatan pada aturan akuntansi sehingga dapat terjadi kegagalan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk menjaga keandalan informasi dan menghindari tindakan yang dapat merugikan maka wajib untuk memiliki dasar atau pedoman yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan dan melaksanakan semua kegiatan akuntansi.

Berdasarkan *Agency Theory* salah satu permasalahan yang dapat terjadi dan menimbulkan tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh agen adalah terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan ditaatinya aturan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan tindakan yang harus dilakukan, dipatuhi dan digunakan sebagai dasar dalam penyajian dan pembuatan laporan keuangan.

Dengan menaati aturan akuntansi principal dapat memperoleh informasi keuangan yang sebenarnya sehingga tidak akan terjadi perbedaan informasi yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi. Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Seluruh aturan kegiatan akuntansi diatur dalam SAP ataupun SAK yang dibuat oleh IAI. Berdasarkan penelitian Aditama (2020), dengan meningkatkan ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah perusahaan atau instansi dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi, dan nantinya akan membantu perusahaan dalam menyediakan sebuah informasi laporan keuangan perusahaan.

2.3.4 Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

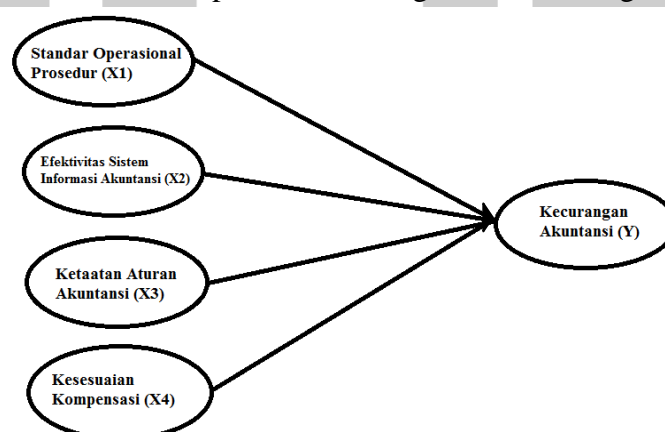
Menurut Pratama (2022) faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan adalah tekanan pada karyawan karena kompensasi yang tidak sesuai, karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Kecurangan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Berdasarkan *Agency Theory* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara principal dengan agen akan menyebabkan asimetri informasi. Untuk dapat memecahkan masalah asimetri informasi yaitu dengan principal memberi kompensasi yang sesuai kepada agen. Menurut Rahmi & Helmayunita (2019) pemberian kompensasi yang sesuai dapat membuat seseorang tidak melakukan tindakan yang merugikan termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi yang sesuai akan mampu mengurangi adanya keinginan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa pemberian kompensasi yang sesuai terhadap karyawan dapat membuat karyawan merasa puas dan termotivasi dalam bekerja sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Puspitarani (2019), Aulia (2018), Chasanah (2018)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP), Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari variabel-variabel tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
- H2 : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
- H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
- H4 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.